

## PENGARUH SIZE KANTOR AKUNTAN PUBLIK, AUDITE TENURE, TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN MODERASI AUDITE DELAY (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI BEI 2017-2019)

Louista 'Ainun Nissa' Farhanni  
Universitas PGRI Madiun  
[louistaainun@gmail.com](mailto:louistaainun@gmail.com)

### *Abstract*

*The aim of this study is to empirically test the effect of RGEC on financial distress at Rural Banks in Depok City 2017-2020 period. The population in this study were 29 Rural Banks (BPR) in Depok City. The sample in this study used purposive sampling by obtaining 22 samples of Rural Banks (BPR) Depok City. The method used in this study was a quantitative method obtained from financial statements obtained from the OJK official website, while the analytical tool uses SPSS 23. Data analysis uses multiple linear regression, classical assumption test, hypothesis test (t test) and simultaneous test (test). f). Based on the results of the t test, it was found that the NPL variable (X1) partially had a significant effect on financial distress (Y) with a significance value of 0.006. LDR (X2) partially has a significant effect on financial distress (Y) with a significance value of 0.029. GCG (X3) partially has no effect on financial distress (Y) with a value of 0.115. ROA (X4) partially has no effect on financial distress (Y) with a value of 0.122. CAR (X5) partially has a significant effect on financial distress (Y) with a significance value of 0.000..*

**Keywords:** *Transactional Leadership Style, Career Development, Job Satisfaction Job Performance*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh size kantor akuntan publik, audite tenure terhadap kualitas audit dengan moderasi audite delay. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sector keuangan tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 246 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi logistik dan uji moderating menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Size Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, Audite Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit, Audite Delay tidak memoderasi Size Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit, Audite Delay dapat memoderasi Audite Tenure terhadap Kualitas Audit..

**Kata Kunci:** *Size Kantor Akuntan Publik, Audite Tenure, Kualitas Audit, Audite Delay*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan perusahaan Go Public di Indonesia saat ini bisa dikatakan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Laporan keuangan yakni sebuah laporan yang mendeskripsikan kondisi finansial yang dihasilkan sejak suatu proses akuntansi pada suatu periode tertentu (Suteja, 2018). Perkembangan tersebut memberikan dampak pada peningkatan akan permintaan laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan instrumen di perusahaan. Perusahaan Go Public, diharuskan melaporkan laporan keuangan mereka ke publik. Adapun laporan keuangan yang dipublikasikan ke khalayak umum adalah laporan keuangan yang telah melewati proses audit hal tersebut sesuai dengan BAPEPAMLK dengan ketentuan nomor kep-36/Kep/PM/2003.

Kualitas audit adalah karakteristik yang didasarkan pada prinsip-prinsip audit dan standar jaminan kualitas dan merupakan ukuran kinerja tugas dan tanggung jawab profesional audit. Kualitas audit yang sedang berlangsung menunjukkan seberapa baik tugas dilakukan dibandingkan dengan standar yang ditentukan.

Hasil dari audit yang baik bisa berpengaruh terhadap gambaran perusahaan dari kantor akuntan publik tersebut, yang mana kualitas audit meliputi transparansi laporan yang diperoleh melalui ketetapan audit undang-undang yang dilaksanakan oleh auditor atas laporan keuangan yang telah teraudit sebanding oleh peraturan audit yang berlaku.

Kualitas audit digunakan untuk meningkatkan keandalan pelaporan keuangan sehingga informasi yang andal dalam laporan keuangan digunakan untuk mengurangi risiko, yang andal dalam laporan keuangan digunakan untuk mengurangi risiko, dan digunakan oleh pemangku kepentingan, pemasok, kreditur, karyawan, pelanggan, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya.

Fenomena kualitas audit yang rendah banyak menjadi sorotan, karena banyak pengguna laporan keuangan yang diaudit memiliki perbedaan ekspektasi dengan penyampaian informasi yang sebenarnya. Salah satu di Indonesia yaitu entitas Deloitte yakni Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan (SBE). Kementerian Keuangan menyebut dua akuntan publik tersebut melakukan pelanggaran terhadap standar audit professional. Dikutip dari data resmi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), dalam mengaudit SNP Finance tahun buku 2012 - 2016, mereka belum seutuhnya melakukan penerapan pengendalian sistem informasi mengenai data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan. Demikian pula seperti masalah

Price waterhouse Coopers (PwC) 2017 dan Delloite Indonesia 2018 yang mengalami kegagalan dalam melaksanakan audit karena tidak bisa mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan yang telah diaudit. British Telkom merupakan perusahaan multinasional terkemuka di Inggris, diaudit secara global oleh KAP dan termasuk 4 Besar, Price Waterhouse Coopers (PWC). Akibat kejadian ini, reputasi KAP rusak dan profesi akuntansi rusak. Tidak ada penipuan dalam perusahaan telekomunikasi Inggris yang ditemukan oleh PWC. Metodenya adalah meningkatkan keuntungan perusahaan secara stabil selama setahun dengan bekerja sama dengan klien dan nasabah bank dan menyebarkan kewajiban keuangan perusahaan melalui kontrak vendor yang dipalsukan (Niken, 2019).

Fenomena yang telah disebutkan diatas dapat menyebabkan dampak terjadinya informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit. Adapun faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu Size Kantor Akuntan Publik dan Audite Tenure, dan juga Audite Delay yang akan diteliti pada penelitian ini.

Size Kantor Akuntan Publik adalah indikator yang dipakai dalam mengukur besar dan kecil kantor akuntan publik. Kantor akuntan publik dikategorikan kedalam dua kategori yaitu KAP Big Four dan Non Big Four (Sholihat et al, 2014). Ukuran KAP yang besar menguraikan keahlian auditor dalam berperilaku mandiri serta piawai terhadap klien sebab tidak menggantungkan diri. Choi et al (2010) berpendapat bahwa ukuran KAP besar memberikan hasil kualitas yang cenderung baik dibanding KAP kecil.

Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu Audite tenure. Audite tenure menjadi faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kualitas audit selain size kantor akuntan publik. Audite tenure merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan auditee yang sama (Al-Thuneibat, et.al 2011). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masa kerja audit adalah periode waktu di mana klien dan auditor berinteraksi untuk mengukur hubungan bisnis dan mengaudit laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit yaitu Audite Delay. Pengertian dari Audite Delay yaitu jarak antara waktu tahun tutup buku laporan keuangan sampai laporan opini audit disahkan (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Berdasarkan undang-undang terbaru No. 431/BL/2012 tentang Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, perusahaan terbuka di Indonesia diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan yang sudah diaudit secara berkala serta tepat waktu. Apabila terjadi kelalaian dalam disajikannya laporan keuangan tahunan yang sudah teraudit harus dikenakan denda sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Tentunya regulasi tersebut dirancang untuk membantu emiten agar cepat mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah teraudit sehingga para pihak tidak merasa dirugikan. Dalam penelitian ini, audite delay sebagai variabel moderasi pengaruh size kantor akuntan publik serta audite tenure terhadap kualitas audit. Audite Delay dipilih dikarenakan audite delay menjadi salah satu penyebab tertundanya penyatuan laporan keuangan perusahaan kepada Bapepam- LK atau BEI dan secara tidak langsung terjadi keterlambatan publikasi laporan keuangan yang hal tersebut dapat menurunkan kualitas audit.

Penelitian-penelitian terdahulu telah dilaksanakan oleh Sebagian peneliti. Penelitian yang dilaksanakan oleh Penelitian Nugroho (2018) mengutarakan, size KAP Big Four atau Non Big Four tidak mempunyai dampak akan kualitas audit. Lain halnya oleh hasil penelitian Rinanda & Annisa (2018) yang mengutarakan bahwa size KAP berdampak baik pada kualitas audit. Penelitian Pramaswardana & Astika (2017) dan Khasani (2018) menerangkan audite tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan Yanti (2018) yang menegaskan bahwa audite tenure berpengaruh negatif signifikan pada kualitas audit. Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan para peneliti-peneliti sebelumnya masih ditemukan disimilaritas mengenai hasil penelitian pada variabel Size Kantor Akuntan Publik, Audite Tenure maupun Audite Delay. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi empiris bagian keuangan. Bagian sector keuangan memainkan posisi fundamengtal dalam kegiatan sosial dalam hal ekonomi domestik dan internasional dan perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan memiliki kewajiban untuk menghindari penipuan dan menjaga pertumbuhan yang stabil. Terdapat hasil penelitian yang berbeda oleh peneliti sebelumnya masih terdapat perbedaan mengenai hasil penelitian pada variabel size KAP, audite tenure maupun kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut dan juga hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang berbeda-beda, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Size Kantor Akuntan Publik, Audite Tenure, Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Audite Delay (Studi Empiris Perusahaan Sektor Keuangan di BEI Periode 2017-2019).

### **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA**

#### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan adalah teori yang menerangkan hubungan antara manajer dan pemilik dalam melakukan aktivitas perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini menyatakan perlunya layanan audit independen berdasarkan teori keagenan dan

dapat menyebabkan asimetri informasi Ketika manajer mempunyai lebih banyak informasi tentang situasi keuangan mereka. Masalah bisa muncul ketika informasi tidak merata antara prinsipal dan agen (Hery, 2017:26).

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah semua cara dimana auditor, sewaktu mengaudit laporan keuangan klien, menjumapi kecurangan yang terdapat di sistem akuntansi klien serta menyampaikan dalam laporan keuangan yang diaudit, standar auditing serta kode etik akuntan yang sesuai dijadikan pedoman auditor saat bertugas (Negoro, 2011).

Kualitas audit merangkup kualitas sebenarnya (actual) dan kualitas yang dirasakan (perceived). Kualitas sebenarnya yaitu ambang risiko bahwa salah saji bahan akan dilaporkan dalam akun keuangan. Sedangkan Perceived Quality adalah sejauh mana pemakai laporan.

### **Size Kantor Akuntan Publik**

Size KAP adalah standar yang dipakai untuk penentuan besar atau kecil kantor akuntan publik. KAP besar, adalah KAP yang bergabung dengan The Big Four (Nabila, 2011). KAP Big Four diyakini mempunyai lebih berkualitas jika disamakan dengan KAP Non Big Four. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan perusahaan yang memakai jasa KAP Big Four berkemungkinan lebih kecil untuk mengonversi KAP (Harisman, 2017).

### **Audite Tenure**

Masa audit adalah lama waktu auditor dengan klien yang dihitung dalam tahun (Junaidi & Jogiyanto, 2010). Masa jabatan dapat mempengaruhi kinerja auditor pada perusahaan klien, misalnya jalinan emosional antara auditor dan klien, independensi, fee audit, profesionalisme kerja, kompetensi, dan sebagainya (Hamid, 2013). Semakin tinggi kualitas auditor artinya masa hubungan akan diperpanjang, namunhal tersebut akan berdampak terjadinya hubungan auditor-klien yang dapat

menyebabkan berkurangnya atau bahkan hilangnya independensi auditor, adanya hal tersebut memunculkan peraturan pemerintah mengenai rotasi audit yang diberlakukan guna meminimalisir reaksi publik terhadap respons terhadap hubungan emosional antara auditor dengan klien.

### **Audite Delay**

Audite delay adalah jangka waktu diselesaikannya audit yang dihitung dari tanggal tutup buku hingga tanggal dipublikasikan laporan audit. Setiap perusahaan dapat terjadi audite delay yang berbeda dikarenakan adanya waktu yang lama ketika proses audit. Selisih jangka waktu tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit yang dilakukan (Penelitian Subekti dalam Indah, 2018). Bagaimana masalah disajikan antara klien dan auditor karena Apabilaperiode yang diperlukan auditor untuk menuntaskan pekerjaan audit lama makan audite delay juga akan lam, semakin lama waktu audit dan jika memakan waktu lebih lama dapat mengindikasikan masalah, yang menyebabkan proses negosiasi klien dengan auditor terkait cara menyajikan masalah tersebut dalam laporan keuangan (Tuanakotta, 2011).

Audite tenure atau lamanya kegiatan audit atau lamanya kerjasama antara KAP dengan entitas dapat mempengaruhi terjadinya audit delay. Hal ini dikarenakan auditor yang telah mengaudit entitas dalam waktu yang relatif lama mengetahui lebih banyak tentang laporan yang diaudit.

Audit dengan tenor yang lama dapat memberikan pengaruh pada kualitas audit. Hal ini karena lamanya kerjasama yang berlangsung menciptakan keakraban dan keintiman emosional antara auditor dan manajemen senior. Penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyaniti & Suardikha, 2019) bahwa audite delay dapat mempengaruhi adanya pengaruh audite tenure pada kualitas audit.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor keuangan tahun 2017-2019 dengan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret-Juni 2022. Data laporan tahunan didapatkan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau website resmi setiap perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Pengaruh Size Kantor Akuntan Publik, Audite Tenure, Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Audite Delay (Studi Empiris Perusahaan Sektor Keuangan di BEI Periode 2017-2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan memakai uji hipotesis. Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2019. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau situs web masing-masing perusahaan. *Purposive Sampling* adalah metode penentuan sampel dalam penelitian ini yang artinya penentuan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Total sampel sejumlah 246. Data yang digunakan pada penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 yang diperoleh dari situs ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau diakses pada masing-masing website resmi perusahaan. Menurut (Sugiono, 2018) instrumen penelitian digunakan sebagai pengukur variabel yang diamati pada total instrumen yang dipakai untuk penelitian dengan total variabel yang diamati. Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor keuangan tahun 2017-2019 dari laporan keuangan atau *annual report*, website resmi OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Penentuan kriteria digunakan untuk menghindari kesalahan untuk penelitian selanjutnya. Sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan sebagai berikut :



Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan sektor keuangan di BEI selama 2017-2019	97
Perusahaan yang menerbitkan annual report secara lengkap selama 2017-2019	82
<b>Total sampel perusahaan</b>	<b>82</b>
<b>Total sampel selama 3 tahun</b>	<b>246</b>

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa Populasi dalam penelitian ini sebanyak 82 perusahaan sektor keuangan tahun 2017-2019. Sampel yang diambil berjumlah 246, hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan sampel.

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Tabel Statistik Deskriptif

N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE KAP	246	0	1	0,44	0,497
AUDITE TENURE	246	1	3	1,75	0,787
AUDITE DELAY	246	15	354	74,78	35,041
KUALITAS AUDIT	246	0	1	0,96	0,207
Valid N (listwise)	246				

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 2 menerangkan bahwa variabel Size KAP mempunyai nilai minimum 0, nilai maximum 1, nilai mean 0,44, nilai standart deviasi 0,497. Variabel Audite Tenure memiliki nilai minimum 1, nilai maximum 3, nilai mean 1,76, nilai standart deviasi 0,790. Variabel Audite Delay mempunyai nilai minimum 15, nilai maximum 354, nilai mean 78,37, nilai standart deviasi 37,078. Variabel Kualitas Audit mempunyai nilai minimum 0, nilai maximum 1, nilai mean 0,91, nilai standart deviasi 0,287.



**Regresi Linear**

Dalam regresi linear, uji parsial dipakai dalam menguji signifikansi dari pengaruh parsial. Pada regresi logistic, uji signifikansi pengaruh parsial bisa diuji melalui uji Wald. Dalam uji wald, statistic yang diuji yaitu statistic Wald (*Wald Statistic*). Nilai statistic dari uji Wald berdistribusi *chi-kuadrat*. Keputusan hipotesis dapat dibuat dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji Wald. Berikut adalah uji wald yang dilaksanakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 3 Uji Moderting**

B			S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	SIZE_KAP.AUD_DELAY	0,011	0,007	2,358	1	0,125
	AUD_TNR.AUD_DELAY	-0,008	0,003	10,069	1	0,002
	Constant	3,436	0,581	34,969	1	0,000

Uji signifikansi secara simultan atau yang dapat disebut juga dengan uji omnibus di dalam pengujian statistic logistic. Jika nilai kemungkinan (probabilitas) lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig), maka model yang memuat variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan. Jika nilai probabilitas (Sig) lebih besar dari tingkat signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa model variabel independen secara simultan tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai Sig.  $0,004 < 0,05$ , maka secara simultan size KAP, audite tenure, audite delay mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan hasil uji moderating diatas menunjukkan bahwa:

1. Koefisien regresi dari variabel Size KAP dengan moderasi Audite Delay mempunyai nilai positif tidak signifikan (Sig.  $0,125 > 0,05$ , tidak signifikan). Hal ini tersebut bermaksud tidak adanya jalinan antara Size KAP dengan Audite Delay.
2. Koefisien regresi dari variabel Audite Tenure dengan moderasi Audite Delay bernilai negatif signifikan (Sig.  $0,002 < 0,05$ , signifikan). Hal tersebut bermaksud adanya hubungan antara Audite Tenure dengan Audite Delay.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengenai kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan melalui variabel Size Kantor Akuntan Publik dan Audite Tenure dengan Audite Delay sebagai variabel moderasi. Sampel pada

penelitian ini yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Size Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Variabel Audite Tenure berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Variabel Audite Delay tidak dapat memoderasi pengaruh Size Kantor Akuntan Publik terhadap kualitas audit.
4. Variabel Audite Delay dapat memoderasi pengaruh Audite Tenure terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian diatas memiliki berbagai keterbatasan sehingga peneliti memberikan saran pada para peneliti selanjutnya sebaiknya memilih objek pengamatan yang lebih baik dan menambahkan metode penelitian yang dilakukan serta memberikan tambahan variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S., Hasan, K., & De Carvalho, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay| Bahri | Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH). Universitas Widyagama Malang, September, 178–185. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/621/573>
- Charviena, C., & Tjhoa, E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(2), 66–88. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i2.582>
- Daratika, D. (2018). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis*, 1(1), 1–15.
- Fajrina, A. S. I., & Rohkhatim, J. P. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Bursa Efek Indonesia. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2). <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.219>
- Halim, V. (2000). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 63–75.
- Harjanto, K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris terhadap Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Ultima Accounting*, 9(8), 33–49.

- Muliawan, E. K., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 534–561.
- Nurhayati, S., & Prasiti, S. D. (2019). Pengaruh Rotasi Kap, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3, 165–174.
- Palalangan, C. A., Halik, J. B., & Halik, M. Y. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 4(2), 42–58. [corolus@ukipaulus.ac.id](mailto:corolus@ukipaulus.ac.id)